

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU PAUD

Diah Rahma Apriliani

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:
diahapriliani16010684074@mhs.unesa.ac.id

Eka Cahya Maulidiyah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email: ekamaulidiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) pada Anak Usia Dini terhadap kompetensi sosial guru PAUD. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah guru taman kanak-kanak. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK kelurahan Surodinawan Kota Mojokerto yang berjumlah 729 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik rumus *random sampling*, menggunakan metode slovin sehingga ditemukan hasil 88 sample. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner berupa link berupa *google form*. Analisis data dalam penelitian survei ini menggunakan teknik persentase dan tabulasi silang. Adapun berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,163 dan t-tabel sebesar 1,98827, yang berarti t-hitung > t-tabel ($2,163 > 1,98827$) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari uji regresi diperoleh nilai R *Square* 66,9% atau kuat. Dengan demikian pembelajaran Daring berpengaruh signifikan dan berhubungan kuat terhadap kompetensi sosial guru TK Kota Mojokerto.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

Abstract

This study aims to determine the effect of online learning in early childhood on the social competence of PAUD teachers. This research method uses quantitative methods with the type of survey research. The subject of this research is a kindergarten teacher. The population in this study were Kindergarten teachers in the Surodinawan sub-district, Mojokerto City, amounting to 729 people. Sampling using a *random sampling* formula technique, using the slovin method so that the results of 88 samples were found. The technique of collecting data is through a questionnaire in the form of a link in the form of a google form. Data analysis in this survey research uses percentage and cross tabulation techniques. Meanwhile, based on hypothesis testing, the t-count value is 2.163 and the t-table is 1.98827, which means t-count > t-table ($2.163 > 1.98827$) with a significance of $0.003 < 0.05$, so that H_1 is accepted and H_0 rejected. From the regression test, the value of R Square is 66.9% or strong. Thus, online learning has a significant and strong relationship with the social competence of Mojokerto City Kindergarten teachers.

Keywords: Teacher Social Competence, Online Learning, Covid-19 Pandemic

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat dan mempengaruhi berbagai aspek salah satunya adalah bidang pendidikan. Menurut Budiman (2017: 76), pendidikan dapat mengarahkan manusia dan mengembangkan manusia mengikuti zaman yang semakin dinamis. Dalam era globalisasi, pendidikan dapat menjadi sebuah alat untuk menyaring pengaruh negatif yang akan masuk. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Fenomena pendidikan bukan menjadi hal yang dapat diabaikan begitu saja karena pendidikan sangat berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari dan merupakan kegiatan yang tidak dapat terlepas dari aktifitas yang ada dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ter termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 SISDIKNAS tahun 2003 (UU RI, 2003). Pendidikan merupakan hal utama dalam menentukan perubahan sosial. Untuk pencapaian tersebut, maka pemerintah telah merencanakan dan melakukan peningkatan kualitas kejuruan serta pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.

Pada era modern seperti ini merupakan tantangan baru bagi negara berkembang terutama dalam bidang pendidikan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan merupakan syarat terpenting agar dapat menjawab tantangan dalam dunia pendidikan. Anak usia dini yang merupakan penerus bangsa yang nantinya akan meneruskan pembangunan dan pengembangan suatu negara di dalam pendidikannya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak (Cahyaningrum, 2017: 203).

Anak usia ini adalah anak-anak yang mengalami perkembangan secara pesat dan berpengaruh pada masa depannya sehingga perkembangannya harus terus diperhatikan dengan baik. Perkembangan manusia terutama pada otaknya mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia dini atau anak-anak mencapai mencapai 50%. Maka perkembangan pembelajaran anak usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan (Mulyasa, 2012).

Pembelajaran anak usia dini pada akhir dekade ini mengalami gangguan dan hambatan. Sejak awal tahun 2020 seluruh dunia sedang melawan pandemi COVID-19 sehingga pembelajaran pun tidak bisa dilakukan secara langsung secara maksimal. Secara serentak, seluruh dunia merubah metode pembelajaran mereka, hal ini dilakukan untuk mengurangi prosentase yang tertular COVID-19. Virus ini awalnya muncul di

negara China (Sari, 2020: 7). Namun, seiring berjalannya waktu virus tersebut menjangar ke seluruh dunia dan dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai 'penyakit tingkat dunia'.

Mudahnya virus ini menular dengan cepat, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau *sosial distancing* (PERMENKES, 2020: 18), dengan mengurangi kegiatan di luar rumah dan tetap di rumah saja. Kebijakan ini memberikan dampak yang sangat besar pada bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kementerian pendidikan telah menetapkan agar sekolah baik taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dan universitas memberlakukan pembelajaran melalui internet atau sistem pembelajaran daring/*online* (Dhawan, 2020: 19). Berlakukannya sistem pembelajaran daring/*online* ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus dan merupakan sebuah antisipasi. Melalui pembelajaran secara *online*, guru dituntut untuk memberikan perhatian ekstra sehingga anak mampu berkomunikasi dengan baik. Guru diharapkan tetap mampu untuk menerapkan kemampuan sosialnya walaupun keadaan pembelajaran dilakukan secara *online*.

Menurut data dari kemendikbud terdapat lebih dari 600 TK aktif, di sekolah swasta maupun negeri yang ada di Mojokerto. Mojokerto sendiri merupakan salah satu kota yang ikut menerapkan sistem pembelajaran secara online. Adanya pembelajaran secara online maka intensitas pertemuan guru dan anak pun menjadi berkurang dan hanya bisa dilakukan melalui online saja. Pelaksanaan pembelajaran online atau daring membuat komunikasi guru dan murid secara sosial tidak seefektif sebelumnya terlebih untuk anak kelas A yang baru saja memasuki tahap sekolah sehingga guru tidak benar-benar memiliki waktu yang cukup untuk mengenal anak dengan baik.

Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan belajar dari rumah siswa masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Menurut Qomarudin dan Bilfaqih (2015), Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif.

Pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran langsung di kelas, yaitu dari segi tempat dan jarak (Arkorfel, 2014: 398). Menurut Dhawan (2020: 20) pembelajaran daring merupakan salah satu solusi mengawasi anak dalam belajarnya pada situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka. Melalui daring, guru dapat melihat perkembangan belajar anak.

Menurut Dhull (2017), ciri-ciri pembelajaran jarak jauh atau daring adalah jarak

jauh, dilakukan secara elektronik, berbasis teknologi dan internet. Jenis pembelajaran jarak jauh atau daring dapat berupa *Web-Based Learning* (yaitu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa diakses melalui jaringan internet.), *Computer-Based Learning* (pembelajaran terprogram yang menggunakan komputer sebagai alat bantu utama), *Virtual Education* (platform berbasis Web atau aplikasi android untuk pembelajaran dalam aspek digital dan internet), dan *Digital Colaboration* (merupakan kolaborasi pembelajaran menggunakan teknologi digital) (Chatwattana, 2017).

Pada umumnya guru menggunakan *virtual education* dimana guru dan murid melakukan pembelajaran melalui aplikasi atau social media. Sebagaimana di Kabupaten Mojokerto, jenis pembelajaran Daring guru dan murid melalui aplikasi atau social media. Aplikasi atau social media yang digunakan adalah *Whatsapp*. Guru memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran Daring dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan *video call*.

Pembelajaran jarak jauh atau daring pada anak usia didik telah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Nurlina (2020: 7), dalam penelitiannya pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan model pembelajaran dalam jaringan melalui *zoom* atau menggunakan *whatsapp*, luring (luar jaringan) antar jemput lembar kerja anak, *home visit* (kunjungan ke rumah dalam proses pembelajaran) dan *shif* atau bergantian dengan tatap muka (khusus bagi zona hijau).

Kajian penelitian oleh Fitria (2020: 8), dalam pembelajaran *Daring* guru PAUD Multitalent Dehasen Bengkulu, memanfaatkan *video blog* untuk pembelajaran interaksi sosial dan pembelajaran karakter. Guru memperlihatkan dan menerapkan bentuk nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh anak usia dini pada aktivitas keseharian mereka di sekolah. Rusmiati (2020: 1) dalam penelitiannya, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhastApp*, Teknik yang digunakan menggunakan pesan teks, rekaman suara, dan rekaman video.

Melalui paparan tersebut, pembelajaran Daring yang dilaksanakan oleh guru dirasa efektif dan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut ditentukan oleh kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2013: 25). Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Penjabaran dari keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut Sudarmanto (2009:45): (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam manajemen pembelajaran siswa meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, (3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran, (4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Salah satu yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah kompetensi sosial guru. Mulyasa (2007:173) mengatakan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat sekitar. Guru mampu berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kerja, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan pendidikan.

Kompetensi sosial menurut Syaiful (2013) terdiri dari Sub-Kompetensi sebagai berikut: (1) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan; (2) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya; (3) Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah; (4) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran; (5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya; (6) Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya

Mulyasa (2007:173), indikator kompetensi sosial sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara lisan tulisan dan isyarat, (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI tahun 2016 tentang guru dan dosen (UU RI, 2005:

64-65) indikator kompetensi sosial dijabarkan sebagai berikut: (1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat secara santun; a. guru berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, b. guru berbicara secara santun dengan peserta didik, c. guru menggunakan berbagai metode secara bervariasi dalam pembelajaran, d. guru berkomunikasi tertulis dengan baik, e. guru berkomunikasi isyarat/symbolik secara baik (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; a. guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, b. guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan sesama pendidik, c. guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan orang tua/wali peserta didik (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; a. guru bergaul dengan baik dengan peserta didik, b. guru bergaul dengan baik dengan pimpinan dan rekan seprofesi, c. guru bergaul secara baik dengan orang tua/wali peserta didik (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; a. guru bergaul secara santun dengan belajar bahasa daerah setempat dalam rangka meningkatkan kemampuan sebagai pendidik PAUD (5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebangsaan; a. guru ikut aktif dalam komunikasi dan semangat kebangsaan, b. guru mampu membangun semangat kebersamaan dengan sesama pendidik

Tujuan Penerapan Kompetensi Sosial Guru Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini adalah menerapkan kemampuan guru sebagai pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan lebih mendalam pada Pembelajaran Daring. Karena Anak Usia Dini dibatasi untuk melakukan pembelajaran secara langsung di kelas. Diharapkan melalui kompetensi sosial guru dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selain itu dapat mengungkapkan permasalahan belajar peserta didik dan menemukan solusinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini membahas pengaruh pembelajaran Daring terhadap kompetensi sosial guru PAUD. Pemilihan kota Mojokerto karena kota tersebut merupakan salah satu kota yang menggunakan pembelajaran secara *online*. Bermula dari permasalahan tersebut maka penelitian ini dirumuskan dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kompetensi Sosial Guru PAUD". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Pembelajaran Daring masa Pandemi Covid-19 terhadap Kompetensi Sosial Guru Anak Usia Dini.

METODE

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan pembelajaran Daring pada kompetensi sosial guru PAUD di Mojokerto.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018: 75) Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Selain itu bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggeneralisasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian (Sukardi, 2003: 175). Lebih jelas menurut Bagja (2009: 101) penelitian survei dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis serta pengembangan indikator-indikator sosial.

Alasan pemilihan penelitian survei karena peneliti ingin mengumpulkan data dengan cara kuosioner dan tidak memberi perlakuan apapun pada responden. Selain itu, penelitian *survey* ini digunakan peneliti untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya/berpengaruh atau tidak berpengaruh berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Maka penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kompetensi Sosial Guru PAUD.

Pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (2011: 161), variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yaitu kompetensi Pembelajaran Daring dan variabel terikat (Y) yaitu Kompetensi Sosial Guru PAUD.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak Mojokerto. Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:116).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak

Mojokerto yang berjumlah 729 guru. Pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan rumus slovin, yaitu mengambil sampel dari populasi secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:122). Kriteria dan pertimbangan tersebut adalah 1. guru TK/PAUD di Mojokerto, 2. guru yang menerapkan pembelajaran Daring, dan 3. bersedia memberikan informasi berupa mengisi angket. Adapun rumusnya adalah ukuran banyak dari sampel bergantung pada alasan yang digunakan oleh seorang peneliti. Berdasarkan dengan kriteria dan ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2008:115).

Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin yang dihitung secara manual. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = standar error (10%)

Dengan menggunakan rumus di atas maka jumlah sampel sebanyak sebesar 88 responden dari guru Taman Kanak-kanak Kota Mojokerto.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:199). Pada penelitian ini instrumen yang tersebut di atas adalah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kompetensi Sosial Guru PAUD.

Sebuah kualitas instrumen akan mempengaruhi kualitas sebuah penelitian. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut (Arikunto 2011: 168) Uji validitas; yaitu tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas ini dengan cara mengkorelasikan antara skor (penjumlahan item) dengan skor total. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Kemudian uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dimana (n) adalah jumlah sample.

Kemudian untuk menguji kualitas instrumen menggunakan uji reliabilitas. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket. Teknik

Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai dengan 1 (Siregar, 2014: 87). Perhitungan nilai reliabilitas ini dibantu dengan program SPSS 16.0 *for Windows*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket menggunakan lembar (kuesioner). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 224).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Daring terhadap kompetensi sosial guru PAUD. Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner berupa link berupa *google form* yang mampu diakses oleh siapa saja. Kuisisioner yang digunakan menggunakan kuisisioner tertutup sehingga jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih jawabannya.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015: 147). Berdasarkan jenis penelitian survei maka pengolahan data menggunakan teknik persentase dan tabulasi silang (Bungin, 2005: 164): (1) Teknik persentase; Analisis persentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan, (2) Tabulasi Silang; Metode tabulasi silang digunakan untuk melihat pilihan angket oleh responden.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas menggunakan Uji hipotesis; hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier. Analisis regresi linier adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) Pembelajaran secara daring anak usia dini. Pengujian ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5% = 0,05). Pengujian hipotesis ini dibantu dengan program SPSS 16.0 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket menggunakan lembar angket (kuesioner). Angket yang digunakan yakni angket tertutup yaitu angket dengan pilihan jawaban yang telah disesuaikan. Sebelum melakukan analisis data, maka dilakukan uji instrument data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Pengujian tersebut digunakan untuk melihat tingkat keakuratan instrument penelitian.

Tabel 1. Uji validitas pembelajaran daring

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
P1	0,478	0,4762	Valid
P2	0,492	0,4762	Valid
P3	0,963	0,4762	Valid
P4	0,768	0,4762	Valid
P5	0,492	0,4762	Valid
P6	0,202	0,4762	Valid
P7	0,963	0,4762	Valid
P8	0,653	0,4762	Valid
P9	0,653	0,4762	Valid
P10	0,594	0,4762	Valid
P11	0,825	0,4762	Valid
P12	0,825	0,4762	Valid
P13	0,478	0,4762	Valid

Sumber: data primer diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 1, setiap item pernyataan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} dari $n=13$, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 0,4762. Jadi item pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} >$ 0,4762. Untuk hasil uji validitas variabel pembelajaran Daring pada tabel 1, seluruh item pernyataan adalah valid dan 0 item yang tidak valid.

Tabel 2. Uji validitas kompetensi sosial guru

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
P1	0,963	0,4973	Valid
P2	0,681	0,4973	Valid
P3	0,548	0,4973	Valid
P4	0,548	0,4973	Valid
P5	0,929	0,4973	Valid
P6	0,557	0,4973	Valid
P7	0,499	0,4973	Valid
P8	0,612	0,4973	Valid
P9	0,613	0,4973	Valid
P10	0,825	0,4973	Valid
P11	0,622	0,4973	Valid
P12	0,722	0,4973	Valid
P13	0,963	0,4973	Valid
P14	0,591	0,4973	Valid
P15	0,973	0,4973	Valid
P16	0,949	0,4973	Valid

Sumber: data primer diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 2, setiap item pernyataan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} dari $n=16$, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah 0,4973. Jadi item pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} >$ 0,4973. Untuk hasil uji validitas variabel kompetensi sosial guru pada tabel 1, seluruh item pernyataan adalah valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas pembelajaran daring

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
,786	13

Sumber: data primer diolah pada 2021

Tabel 4. Uji Reliabilitas kompetensi sosial guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,761	16

Sumber: data primer diolah pada 2021

Berdasarkan kedua tabel *Reliability Statistics* di tabel 3 dan 4, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,786 dan 0,761 yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan variabel pembelajaran daring dan kompetensi sosial guru adalah reliable. Dengan demikian hubungan

Reliability antara pembelajaran daring dan kompetensi sosial guru pada kategori reliable atau dapat diandalkan.

Penelitian ini menggunakan kuisioner berupa link berupa *google form*. Kemudian pengolahan data hasil kuisioner menggunakan teknik persentase dan tabulasi silang sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase pilihan responden variabel pembelajaran Daring

Item	Pernah		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
	freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%
P1	0	0	88	100	0	0	0	0
P2	0	0	88	100	0	0	0	0
P3	7	8	5	6	74	84	0	0
P4	1	1	87	99	0	0	1	1
P5	2	2	84	95	3	3	0	0
P6	14	16	1	1	7	8	66	75
P7	3	3	80	91	3	3	1	1
P8	0	0	88	100	0	0	0	0
P9	0	0	88	100	0	0	0	0
P10	0	0	88	100	0	0	0	0
P11	0	0	86	98	2	2	0	0
P12	0	0	88	100	0	0	0	0
P13	0	0	82	93	5	6	0	0

Sumber: data primer diolah pada 2021

Berdasarkan tabel tabel 5 menunjukkan bahwa untuk variabel pembelajaran Daring, memiliki varian jawaban sesuai dengan pilihan responden. Maka penjelasannya adalah: a. pertanyaan 1 dan 2 berkaitan dengan indikator keaktifan dan penugasan selama proses pembelajaran. Maka selama proses pembelajaran guru telah melakukan komunikasi 2 arah dengan baik sehingga terdapat respon selama proses pembelajaran berlangsung serta pemberian tugas selama proses pembelajaran berlangsung; b. pertanyaan 3-6 dan 10-12 berkaitan dengan indikator penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Maka selama proses pembelajaran berlangsung guru telah memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran secara daring. Hal ini bergantung pada kebijakan sekolah masing-masing dan sesuai dengan kebijakan tersebut, guru telah memanfaatkan media elektronik dengan baik; c. pertanyaan 7-9 dan 13 berkaitan dengan keterlibatan siswa dan orang tua dalam pembelajaran. Maka selama proses pembelajaran terdapat keterlibatan siswa dalam memberikan respon juga berdiskusi selama proses pembelajaran serta adanya keterlibatan orang tua dalam membantu anak memahami penjelasan yang telah diberikan.

Berdasarkan pilihan responden pada variabel pembelajaran Daring dapat disimpulkan bahwa respponden cenderung memilih **sering** pada 6 pertanyaan, yakni pertanyaan 1, 2, 8, 9, 10 dan 12. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan semua indikator yang ada.

Tabel 6. Persentase pilihan responden variabel kompetensi sosial guru PAUD

Item	Pernah		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%
P1	0	0	88	100	0	0	0	0
P2	0	0	88	100	0	0	0	0
P3	0	0	31	35	23	26	34	39
P4	0	0	88	100	0	0	0	0
P5	0	0	88	100	0	0	0	0
P6	11	13	3	3	43	49	31	35
P7	0	0	86	98	2	2	0	0
P8	0	0	88	100	0	0	0	0
P9	13	15	5	6	25	28	45	51
P10	0	0	87	99	1	1	1	1
P11	0	0	88	100	0	0	0	0
P12	0	0	88	100	0	0	0	0
P13	0	0	88	100	0	0	0	0
P14	0	0	71	81	17	19	0	0
P15	0	0	70	80	18	20	0	0
P16	0	0	84	96	4	4	0	0

Sumber: data primer diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi sosial guru PAUD memiliki beberapa varian jawaban sesuai dengan pilihan responden. Maka penjelasannya adalah: a. pertanyaan 1-8 dan pertanyaan 16 berkaitan dengan indikator berkomunikasi dengan lisan, tulisan dan atau isyarat secara santun. Maka selama proses pembelajaran berlangsung, guru berkomunikasi baik secara lisan yakni dari suara, secara tulisan yakni berupa penjelasan tertulis, atau secara isyarat yakni gerakan tangan seperti bertepuk tangan dan menggerakkan tangan sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan selama pembelajaran; b. pertanyaan 9-11 berkaitan dengan indikator menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Maka selama proses pembelajaran berlangsung, guru memanfaatkan berbagai teknologi sebagai penunjang pembelajaran seperti melakukan video call (bisa berupa zoom, gmeet, video call wa sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing), memberikan penjelasan secara tertulis di grup wa, menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran sebagai penunjang dalam memberi penjelasan selama proses pembelajaran berlangsung; c. pertanyaan 12-15 berkaitan dengan indikator bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik. Maka selama proses pembelajaran, guru secara berkala akan memberikan laporan perkembangan pada anak seperti anak lebih aktif memberikan respon, anaknya yang berani untuk mengajukan diri saat guru menanyakan kesediaannya melakukan berbagai hal. Pula guru secara aktif menanyakan perkembangan anak selama di rumah kepada orang tua yang berkaitan dengan perkembangannya seperti apakah anak sudah mampu mendengarkan perintah dengan baik, dan guru juga menyampaikan rencana pembelajaran ke depannya sehingga orang tua dapat ikut serta dalam membantu proses belajar anak. Bekerjasama dengan rekan dalam perencanaan pembelajaran seperti merencanakan

tugas yang akan diberikan selama proses pembelajaran, ataupun media apa yang sebaiknya digunakan.

Berdasarkan pilihan responden pada variabel kompetensi sosial guru PAUD, dapat diambil kesimpulan bahwa responden cenderung memilih **sering** pada 8 pertanyaan, yakni pertanyaan 1, 2, 4, 5, 8, 12, 13. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan indikator berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat secara santun serta bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.

Analisa data selanjutnya berupa tabulasi silang paparan tabel yang digunakan untuk menentukan nilai tertinggi dari pilihan responden, untuk mengetahui perbedaan jumlah pilihan jawaban dari masing-masing butir pertanyaan yang telah diberikan. Terdapat 1.142 butir jawaban untuk pembelajaran daring dari 13 pertanyaan dan 1405 butir jawaban untuk kompetensi sosial guru dari 16 pertanyaan. Jumlah total jawaban yang diperoleh adalah 2.547 butir jawaban dari total 29 butir pertanyaan yang ada. Maka dari butir jawaban tersebut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Tabulasi silang pengaruh pembelajaran Daring terhadap kompetensi sosial guru TK Kota Mojokerto

Variabel	Pernah	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Pembelajaran Daring (X)	27	953	94	68
Kompetensi sosial guru (Y)	24	1141	129	111

Sumber: data primer diolah pada 2021

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil tabulasi silang pilihan responden pada angket pembelajaran Daring menunjukkan pilihan angket paling banyak adalah **sering**, sebanyak 953 pilihan. Pada angket kompetensi sosial guru menunjukkan pilihan angket paling banyak adalah **sering**, sebanyak 1141 pilihan. Dengan demikian, dari 88 responden guru TK Kota Mojokerto sering menerapkan pembelajaran sebagaimana pembelajaran daring dan sering menerapkan pembelajaran sesuai kompetensi sosial. Bersamaan dengan itu, dapat diartikan bahwa dengan adanya pandemi covid-19, dan pembatasan pembelajaran tidak membuat pembelajaran berjalan dengan tidak baik, pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya dengan bantuan alat komunikasi yang telah disesuaikan dengan keadaan dari masing-masing sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil banyaknya butir jawaban **sering** sebanyak 953 pada pembelajaran daring, sedangkan hasil jawaban **sering** juga terdapat pada kompetensi sosial guru sebanyak 1141 yang diartikan bahwa guru tetap menjalankan kompetensi sosial yang telah disesuaikan dengan keadaan pandemi covid-19.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh pembelajaran daring terhadap kompetensi sosial guru TK Kota Mojokerto menggunakan uji

hipotesis. Peneliti menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5 % = 0,05). Jika profitabilitas > 0,05, maka H_0 diterima dan Jika profitabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak. Selain itu, perbandingan antara t hitung dengan t tabel Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak.

Tabel 8. Uji hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20,351	12,157		1,674	,098
	X	,548	,253	,227	2,163	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah pada 2021

Dalam menentukan t tabel, maka peneliti perlu membaca tabel distribusi normal uji satu sisi *one tail test*. Diketahui bahwa t-tabel ($\alpha/2$, n-k-1), maka $df = n - k - 1 = 88 - 2 - 1 = 85$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga memperoleh nilai t-tabel sebesar 1,98827. Maka berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,163 dan t-tabel sebesar 1,98827, yang berarti t-hitung > t-tabel (2,163 > 1,98827) dengan signifikansi 0,003 < 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi sosial guru TK Kota Mojokerto.

Selanjutnya analisis regresi untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variable. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) kompetensi sosial guru terhadap variabel terikat (Y) Pembelajaran secara daring anak usia dini.

Tabel 9. Uji Regresi Linier

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,669	,353	806,701

a. Predictors: (Constant) X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah pada 2021

Dari output di atas diperoleh nilai R Square (r^2) adalah 0,669, yang artinya besar pengaruh variabel bebas (X) kompetensi sosial guru terhadap variabel terikat (Y) Pembelajaran secara daring anak usia dini adalah 66,9%. Menurut Sugiyono (2010:257) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien hubungan dengan nilai 0,60 - 0,799 pada kategori kuat. Dengan demikian, hubungan kompetensi sosial guru terhadap Pembelajaran secara daring anak usia dini adalah 66,9% atau **kuat**.

Pembahasan

Penerapan kompetensi sosial guru saat pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini adalah menerapkan

kemampuan guru sebagai pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan lebih mendalam pada Pembelajaran Daring. Karena Anak Usia Dini dibatasi untuk melakukan pembelajaran secara langsung di kelas. Diharapkan melalui kompetensi sosial guru dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selain itu dapat mengungkapkan permasalahan belajar peserta didik dan menemukan solusinya.

Berdasarkan pilihan responden variabel pembelajaran daring, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran anak tetap aktif memberikan respon, serta pemanfaatan media teknologi sebagai penunjang pembelajaran digunakan secara baik sesuai dengan ketentuan dari masing-masing sekolah. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kemendikbud No 15 (2020) yakni aktivitas dan penugasan selama BDR (belajar dari rumah) disesuaikan dengan minat serta kondisi masing-masing dan melalui pertimbangan adanya akses fasilitas penunjang pembelajaran.

Dengan demikian, guru TK Kota Mojokerto lebih mengutamakan aspek pembelajaran secara lisan, tulisan dan atau isyarat secara santun selama pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan Mulyasa (2007:173) bahwa dalam berbagai kondisi pembelajaran, guru harus mampu berkomunikasi baik dengan peserta didik melalui berbagai aspek diantaranya secara lisan, tulisan dan atau isyarat.

Berdasarkan pilihan responden variabel kompetensi sosial guru PAUD dapat diketahui bahwa reponden cenderung menjelaskan isi dan tema pembelajaran sebelum memberikan tugas, menyebutkan nama anak saat memberikan pertanyaan, menggunakan media grup untuk pengumpulan tugas, menggunakan isyarat tangan seperti mengangkat tangan, bertepuk tangan, dan isyarat jari untuk menunjukkan jumlah angka, menggunakan intonasi aieuo dengan baik Saya menggunakan media *e-learning* untuk penugasan pembelajaran, secara berkala melaporkan perkembangan anak kepada orang tua, dan menanyakan perkembangan siswa di rumah secara berkala kepada orang tua.

Maka guru menerapkan pembelajaran Daring dengan bahasa yang mudah dipahami, sopan, dan santun. Guru menggunakan media pembelajaran *e-learning* dan menyampaikan rangkuman pada akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua dengan baik. Pada kompetensi sosial guru PAUD, dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi Sosial Guru dalam berkomunikasi dengan menjelaskan tema pembelajaran, bercerita, Menggunakan isyarat tangan dan intonasi yang baik, dan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana berkomunikasi.

Dengan demikian, guru TK Kota Mojokerto lebih mengutamakan aspek komunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat secara santun dan

penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Temuan ini sejalan dengan Nisa (2012:94), aspek utama yang diperhatikan dalam kompetensi sosial guru saat pembelajaran Daring adalah cara menyampaikan pembelajaran dan pemanfaatan media dalam mengenalkan konsep bilangan, dan penalaran pada anak.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,163 dan t-tabel sebesar 1,98827, yang berarti t-hitung > t-tabel ($2,163 > 1,98827$) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi sosial guru TK Kota Mojokerto. Yang artinya bahwa pembelajaran Daring menentukan bagaimana guru dalam menerapkan kompetensi sosial dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, guru sebagai pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan lebih mendalam pada pembelajaran. Karena Daring membatasi Anak Usia Dini untuk melakukan pembelajaran secara langsung di kelas.

Temuan ini sejalan dengan teori oleh Hasbi (2012), kompetensi sosial mempunyai hubungan yang erat dengan penyesuaian sosial dan lingkungan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan komunikasi langsung dua arah berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung. Kompetensi sosial juga menjadi bagian penting dalam proses interaksi dan komunikasi pembelajaran jarak jauh bagi siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran yang dimediasi teknologi komunikasi (Putra, 2020). Dengan demikian, adanya pembelajaran Daring mempengaruhi guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan lebih mendalam dengan siswa pada pembelajaran.

Tujuan penerapan kompetensi sosial guru saat pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini adalah menerapkan kemampuan guru sebagai pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan lebih mendalam pada Pembelajaran Daring seperti yang tertera dalam SE Kemendibud No. 15 tahun 2020. Karena anak usia dini dibatasi untuk melakukan pembelajaran secara langsung di kelas. Kompetensi sosial guru sangat penting dan berpengaruh dalam pembelajaran Daring karena merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik (Sudarmanto, 2009:45).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fitria (2020: 8), dalam pembelajaran Daring guru PAUD Multitalent Dehasen Bengkulu, memanfaatkan *vidoe blog* untuk pembelajaran interaksi sosial dan pembelajaran karakter. Guru memperlihatkan dan menerapkan bentuk nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh anak usia dini pada aktivitas keseharian mereka di sekolah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring yang memanfaatkan interaksi sosial, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu memanfaatkan *vidoe blog* dan pembelajaran karakter.

Rusmiati (2020: 1) dalam penelitiannya, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhastApp*, Teknik yang digunakan menggunakan pesan teks, rekaman suara, dan rekaman video sebagai metodik dalam berinteraksi sosial dengan siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pembelajaran daring dengan memanfaatkan *WhastApp* sebagai metodik dalam berinteraksi dengan siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan pada metode penyampaian materi menggunakan pesan teks, rekaman suara, dan rekaman video.

KESIMPULAN

Berdasarkan pilihan responden variabel pembelajaran Daring, guru TK Kota Mojokerto lebih mengutamakan aspek pembelajaran secara lisan, tulisan dan atau isyarat secara santun selama pembelajaran daring. Berdasarkan pilihan responden variabel kompetensi sosial guru PAUD dapat diketahui guru TK Kota Mojokerto lebih mengutamakan aspek komunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat secara santun dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Berdasarkan pengujian hipotesis, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi sosial guru TK Kota Mojokerto.

SARAN

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian yang sudah dilakukan, diperlukan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi sosial pada aspek komunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat secara santun, penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Mengingat kompetensi sosial bagi guru sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Bagi guru TK juga disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Daring karena pembelajaran tersebut merupakan salah satu solusi mengawasi anak usia dini dalam belajarnya pada situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arkorful, Valentina, 2014. The role of e-learning, the advantages and disadvantages of its

- adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research* Vol. 2 No. 12 December 2014.
- Bagja, W. 2009. *Sosiologi (Melayani Fenomena Sosial Di masyarakat)*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional.
- Budiman, Haris, 2017. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017 P. ISSN: 20869118.
- Bilfaqih, Yusuf, M. Nur Qomarudin. 2015. *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Pinanta Chatwattana, Prachyanun Nilsook, 2017. A Web-based Learning System using Project-based Learning and Imagineering, *International Journal of Emerging Technologies in Learning (i-JET)* Vol 12, No 05.
- Cahyaningrum, dkk. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Volume 6, Edisi 2.
- CNN Indonesia, 2019. *New Normal Sekolah, Antara Sif Belajar dan Modifikasi Materi*. www.cnnindonesia.com.
- Dhawan, Shivangi, Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis, *Journal of Educational Technology Systems* 2020, Vol. 49(1) 5–22
- Dhull, Indira, & Sakshi, 2017. Online Learning, *Research Paper Astronomy* E-ISSN No : 2454-9916 | Volume : 3 | Issue : 8 | Aug 2017.
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathorrahman, 2017. Kompetensi Pedagogik, Professionall, Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Dosen, *Jurnal Akademia*, Vol . 15. No.1 Februari 2017.
- Hasibuan, Rachma. 2018. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Surabaya: UNESA University Press.
- Hasbi, M. 2012. *Komptensi Sosial Guru dan Pengembangannya*. Fakultas Tarbiah IAIN Raden Fatah Palembang: Palembang.
- Hijriati. 2016. *Analisis kompetensi pendidik PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di TK IT Salma Al Farisi 1 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Hurlock. 2002. *Psikologi perkembangan (5Th Edition)*. Jakarta: Erlangga.
- Iskarim, M, 2013. Menjadi Guru: Antara Realitas dan Idealitas, *FORUM TARBIYAH* Vol. 11, No. 1.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Husada.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Moehersono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia
- Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jelen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nurlina, Annisa Wulandarim, 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfat 1, *Jurnal Pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas muhamadiyah kendari*.
- Putra, dkk, *Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi*, Global Komunika. Vol. 1 No. 2 2020 JULI 2020.
- Rochman, Chaerul, & Heri Gunawan, 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Pendidik Yang Dicintai dan Diteladani Siswa)*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Rohman, Syaiful. 2013. *Pengelolaan Kompetensi Sosial Guru*. Tesis UMS tidak diterbitkan.
- Rulam, Ahmadi. 2018. *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, Yunita, 2020. Analisis Respons Pemerintah Tiongkok dalam Upaya Penanganan Covid-19, <https://doi.org/10.26593/sentris.v1i2.4284.173-186>
- Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian, 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wijayanti, Reni. 2019. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Di PAUD Wika Pertiwi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Ajaran*

2019-2020. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.

